
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI MILENIAL

Nabilah Chairunisa¹⁾, Rosalia Nansih Widhiastuti²⁾

Prodi Manajemen, Universitas Trilogi

Correspondence author: R.N. Widhiastuti, nansih@trilogi.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

The millennial generation is an interesting group to study because their lives are in an important phase of education, employment, and financial planning. This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on the financial management of millennials. This study uses primary data obtained from filling out questionnaires. The sampling technique used in this study was purposive sampling with a sample size of 150 respondents. The data analysis used is Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Square (PLS) analysis tools. The results of this study indicate that financial attitudes have a positive and significant effect on the financial management of the millennial generation. Positive changes in attitudes towards finance can help improve the ability to manage their finances. Meanwhile, financial literacy and lifestyle variables do not affect financial management.

Keywords: lifestyle, financial literacy, financial attitude, financial management, millennial generation

Abstrak

Generasi milenial adalah kelompok yang menarik untuk diteliti karena merupakan kelompok yang berada dalam fase penting dalam kehidupan mereka, yang mencakup tahap pendidikan, pekerjaan, dan perencanaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari pengisian kuesioner. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sample sebanyak 150 responden. Analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan alat bantu analisis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial. Perubahan sikap yang positif terhadap keuangan dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan generasi milenial. Sedangkan variabel literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Kata Kunci : gaya hidup, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, sikap keuangan, generasi milenial

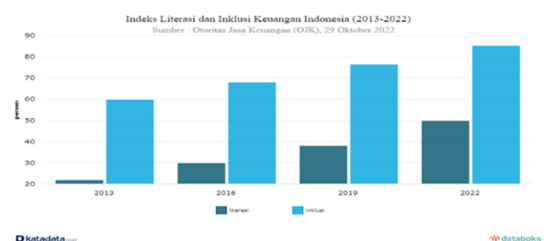
A. PENDAHULUAN

Pada masa *new normal* saat ini, semua kebutuhan dapat dipenuhi dengan cepat dan mudah. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan bagi generasi milenial, dengan memahami dan melaksanakan pengelolaan keuangan maka kehidupan generasi milenial akan lebih teratur dan sejahtera di masa sekarang dan yang akan datang. Generasi milenial tumbuh dalam budaya *hedonisme* yang mengarah pada gaya hidup mahal, gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat generasi milenial merasa sulit untuk mengatur keuangan. Hal ini disebabkan karena masyarakat saat ini tumbuh di antara fasilitas dan gaya hidup yang mewah, pembuatan dan penggunaan kartu kredit yang mudah, serta budaya hutang yang dianggap lumrah (Borden et al., 2008). Hasil penelitian (Dewi et al., 2021), menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengetahuan dasar tentang keuangan sangat dibutuhkan dalam mengelola keuangan masyarakat khususnya generasi muda untuk mengarahkan kepada financial management behavior yang baik (Borden et al., 2008). Hal ini dapat terlihat dari cukup banyaknya generasi muda yang jarang mempraktikkan keterampilan keuangan dasar seperti penganggaran, rencana tabungan rutin atau perencanaan kebutuhan jangka panjang (Birari & Patil, 2014). Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan dalam pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima. Adanya kesadaran ini memiliki efek jangka panjang yang dapat menjaga kondisi keuangan tetap stabil, aman, dan sejahtera.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi

Keuangan (SNLIK) 2022, literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia mengalami perbaikan (lihat Gambar 1). Skor indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2022 sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara skor indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,1%, naik dibanding tahun 2019 yang masih 76,19%. Dari sisi jumlah kota juga meningkat dari 40 kota pada tahun 2013 menjadi 64 kota/kabupaten pada tahun 2016, dan meningkat lagi menjadi 76 kota/kabupaten pada tahun 2022 yang tersebar di 34 provinsi.



Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (2013 – 2022)

Sumber: databoks.katadata.co.id

Pengelolaan keuangan merupakan seperangkat perilaku yang dilakukan melalui perencanaan, anggaran, dan evaluasi yang meliputi aktivitas transaksi tunai, kredit, investasi, asuransi dan pensiunan, serta perencanaan warisan (Parrotta & Johnson, 1998). Salah satu cara menyikapi pengelolaan keuangan adalah melalui bagaimana setiap individu dapat mengatur keuangan pribadinya. Ketika terjadi pengeluaran yang terus-menerus tanpa batas sehingga menyulitkan seseorang dalam mengatur keuangan, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan individu tersebut lemah. Kedisiplinan dalam menyikapi keuangan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (*self control*). Hasil penelitian (Mulyati & Hati, 2021; Pradinaningsih & Wafiroh, 2022; Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019; Silooy,

2020; Syafitri & Santi, 2017) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan Keuangan.

Tingkat literasi keuangan sangat dipengaruhi oleh demografi dari individu tersebut. Sama halnya dengan usia, yang sangat menentukan cara orang melihat sesuatu. Kecerdasan finansial merupakan hal yang harus diperhatikan dalam kehidupan yang serba modern seperti saat ini. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) hasil SP2020 mencatat proporsi penduduk Indonesia Generasi Milenial (lahir pada tahun 1981 – 1996) sebanyak 25,87% dari total populasi generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Generasi milenial merupakan generasi yang percaya diri, ekspresif, liberal, bersemangat dan terbuka pada tantangan. Generasi milenial lahir di era ketika lembaga keuangan mudah diakses. Generasi milenial yang terampil dalam teknologi tetapi kurang dalam pemahaman tentang keuangan, cenderung menghabiskan uang untuk kebutuhan yang tidak penting dan kurang memperhatikan pentingnya menabung, sehingga membutuhkan kesadaran dan pendidikan keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Kecerdasan finansial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Fauzi, 2006). Hasil penelitian (Dewi et al., 2021; Mulyati & Hati, 2021; Pradinaningsih & Wafiroh, 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial.

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang disebarakan kepada 150 responden.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Mitracomm Ekasarana sebanyak 239 orang. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria: 1) responden merupakan karyawan di PT. Mitracomm Ekasarana, 2) responden merupakan karyawan generasi milenial dengan rentang usia 27 hingga 42 tahun. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel 150 responden. Instrument penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner (angket) yang merupakan daftar pernyataan yang diberikan kepada responden dengan menggunakan skala likert yang menghasilkan jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju dengan rentang skor 1 – 4 (Sugiyono, 2017).

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. PLS adalah model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling* atau SEM) yang berbasis varian atau komponen. Penggunaan *Partial Least Square* bertujuan untuk melakukan prediksi hubungan antar konstruk. Selain itu PLS juga membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan prediksi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari: Outer model (*Model*

Measurement), Inner Model (*Model Structural*), dan Pengujian Hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pendapatan perbulan, pengeluaran perbulan dan status pernikahan adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin Perempuan sebanyak 54,7%, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45,3%. (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	82	54,7%
2	Laki-laki	68	45,3%
	Jumlah	150	100%

Sumber: Data diolah, 2023

b. Usia

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan usia antara 27 – 32 Tahun sebanyak 80,0%, responden dengan usia antara 33 – 38 Tahun sebanyak 16,0% dan responden dengan usia antara 39 – 42 Tahun sebanyak 4%.

Tabel 2. Karakter Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	27 – 32 Tahun	120	80,0%
2	33 – 38 Tahun	24	16,0%
3	39 – 42 Tahun	6	4%
	Jumlah	150	100%

Sumber: Data diolah, 2023

c. Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh D4 atau Sarjana (S1) sebesar 70,0%, Diploma sebesar 16,7%, SMK sebesar 12%, dan urutan terakhir

dengan tingkat Pendidikan S2 dan S3 sebesar 1,3%. (lihat Tabel 3).

Tabel 3. Karakter Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	18	12,0%
2	Diploma (D1,D2,D3)	25	16,7%
3	D4 atau Sarjana (S1)	105	70,0%
4	Magister (S2) atau Doktor (S3)	2	1,3%
	Jumlah	150	100%

Sumber: Data diolah, 2023

d. Pendapatan Per bulan

Karakteristik responden berdasarkan Pendapatan Per bulan dapat dilihat pada tabel 4. Dari tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan per bulan dengan jumlah \leq Rp.5.000.000 sebanyak 46,7%, dan antara Rp.6.000.000 – Rp.10.000.000 sebanyak 40,7%. Sedangkan sisanya 12,6% memiliki pendapatan per bulan lebih dari Rp10.000.000.

Tabel 4. Karakter Responden Berdasarkan Pendapatan Per bulan

No	Pendapatan Per bulan	Jumlah	Persentase
1	\leq Rp. 5.000.000	70	46,7%
2	Rp. 6.000.000 – Rp. 10.000.000	61	40,7%
3	Rp. 11.000.000 – Rp. 20.000.000	16	10,7%
4	Rp. 21.000.000 – Rp. 25.000.000	2	1,3%
5	\geq Rp. 25.000.000	1	0,6%
	Jumlah	150	100%

Sumber: Data diolah, 2023

e. Pengeluaran Per bulan

Karakteristik responden berdasarkan Pengeluaran Per bulan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengeluaran per bulan antara Rp.2.500.000 – Rp.3.000.000 sebanyak 40,7%, urutan kedua pengeluaran kurang dari Rp2.000.000 sebanyak 33,3%, dan sisanya sebanyak 26%

memiliki pengeluaran per bulan lebih dari Rp3.000.000. (lihat tabel 5).

Tabel 5. Karakter Responden Berdasarkan Pengeluaran Per bulan

No	Pengeluaran Per bulan	Jumlah	Persentase
1	≤ Rp. 2.000.000	50	33,3%
2	Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000	61	40,7%
3	Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000	31	20,6%
4	Rp. 5.500.000 – Rp. 6.500.000	4	2,7%
5	≥ Rp. 6.500.000	4	2,7%
Jumlah		150	100%

Sumber: Data diolah, 2023

f. Status Pernikahan

Karakteristik responden berdasarkan Status Pernikahan dapat dilihat bahwa mayoritas responden sudah menikah yaitu sebanyak 77,3% (lihat Tabel 6).

Tabel 6. Karakter Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
1	Menikah	116	77,3%
2	Belum Menikah	34	22,7%
Jumlah		150	100%

Sumber: Data diolah, 2023

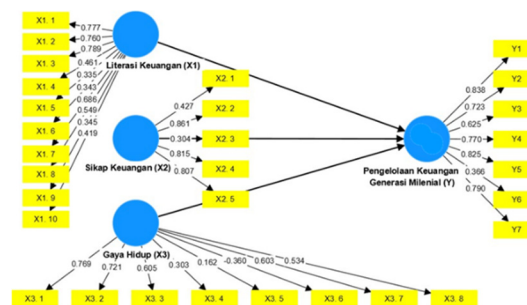
Uji Outer Model

1. Convergent Validity

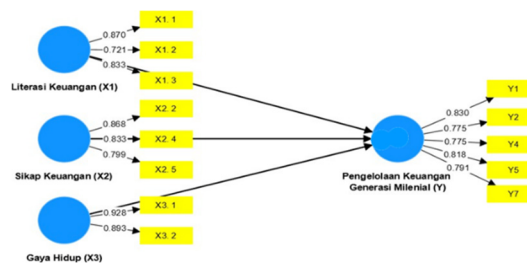
Menurut (Hair et al., 2011), prediktor atau item dinyatakan valid jika nilai *loading factor* > 0,7. Dari hasil analisa dengan menjalankan calculate-PLS algorithm diperoleh hasil beberapa indikator memiliki nilai *loading factor* < 0,7 sehingga dilakukan eliminasi (lihat gambar 2). Memiliki nilai *Outer Loadings* < 0,7 artinya belum memenuhi syarat *convergent validity* jadi harus dilakukan pembersihan dengan cara menghapus indikator tersebut.

Setelah dilakukan penghapusan terhadap indikator yang memiliki *loading factor* < 0,7,

maka dilakukan pengujian kembali. Setelah dilakukan pengujian sampai semua nilai *Outer Loadings* indikator > 0,7 sesuai standarisasi SmartPLS 4.0, hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Uji Factor Loading Sebelum Pembersihan Indikator



Gambar 3. Uji Factor Loading Sesudah Pembersihan Indikator

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa semua indikator pernyataan telah memenuhi *convergent validity* karena semua indikator memiliki nilai *Outer Loadings* > 0,7. Oleh karena itu data dipastikan memiliki reliabilitas yang baik.

2. Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai AVE > 0,5.

Tabel 7. Composite Reliability, Cronbach Alpha, Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan (X ₁)	0.736	0.744	0.851	0.675
Sikap Keuangan (X ₂)	0.781	0.784	0.872	0.695
Gaya Hidup (X ₃)	0.796	0.816	0.907	0.829
Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial (Y)	0.858	0.860	0.898	0.637

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa semua konstruk memiliki nilai AVE >

0,5 yang artinya setiap indikator memiliki konstruk yang valid.

3. Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan suatu tahap yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel atau indikator dalam penelitian yang dilakukan memiliki nilai yang unik dan hanya terkait dengan variabel atau indikatornya sendiri, serta bukan dari variabel atau indikator diluar yang diharapkan. Sebuah penelitian dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik, jika hasil *cross loading* memperlihatkan bahwa indikator dari setiap konstruk memiliki nilai lebih tinggi dibanding indikator pada konstruk lainnya.

Tabel 8. Perhitungan Nilai Cross Loadings

	Gaya Hidup (X3)	Literasi Keuangan (X1)	Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial (Y)	Sikap Keuangan (X2)
X1.1	0.326	0.870	0.286	0.275
X1.2	0.218	0.721	0.261	0.175
X1.3	0.343	0.833	0.211	0.201
X2.2	0.035	0.316	0.496	0.868
X2.4	0.064	0.114	0.434	0.833
X2.5	0.117	0.235	0.529	0.799
X3.1	0.928	0.287	0.218	0.118
X3.2	0.893	0.384	0.180	0.034
Y1	0.073	0.251	0.890	0.523
Y2	0.150	0.134	0.775	0.537
Y4	0.224	0.315	0.775	0.477
Y5	0.177	0.307	0.818	0.408
Y7	0.269	0.269	0.791	0.376

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* dari masing- masing item terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai loading dengan konstruk lainnya.

Selain nilai *cross loading*, sebuah penelitian dikatakan memiliki *diskriminant validity* yang baik, jika nilai *fornell larcker criterion* yaitu akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibanding korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya.

Tabel 9. Nilai Fornell-Larcker Criterion

	Gaya Hidup (X3)	Literasi Keuangan (X1)	Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial (Y)	Sikap Keuangan (X2)
Gaya Hidup (X3)	0,911			
Literasi Keuangan (X1)	0,363	0,811		
Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial (Y)	0,220	0,317	0,798	
Sikap Keuangan (X2)	0,088	0,272	0,588	0,834

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa akar AVE untuk semua variable lebih besar dari korelasinya dengan variable lainnya. Akar AVE dari setiap variable adalah: gaya hidup (X3) sebesar 0,911, literasi keuangan (X1) sebesar 0,811, pengelolaan keuangan generasi milenial (Y) sebesar 0,798, dan sikap keuangan (X2) sebesar 0,834. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

4. Composite Reliability

Composite Reliability digunakan untuk menguji reliabilitas masing-masing indikator pada penelitian. Suatu variabel dapat dikatakan reliabilitas apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,7. Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa semua indikator pada penelitian ini telah memiliki reliabilitas yang baik karena nilai *Composite Reliability* > 0,7.

5. Cronbach Alpha

Selain *Composite Reliability*, cara lain untuk menentukan reliabilitas pada indikator penelitian adalah dengan melihat nilai pada *Cronbach Alpha*. Instrumen atau kusioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa setiap konstruk telah memiliki reliabilitas yang baik karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Uji Inner Model

1. R-Square

Nilai R-Square digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai R-Square dari pengelolaan keuangan generasi milenial sebesar 0,387 atau 38,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 38,7% variabel pengelolaan keuangan generasi milenial dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup. Sedangkan 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variable yang diteliti. Dari angka tersebut, dapat dikategorikan bahwa variabel dependen dapat

dijelaskan oleh variabel independen dengan skala moderat.

Tabel 10. R-Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial (Y)	0.387	0.374

Sumber: Data diolah, 2023

2. F-Square

Nilai F-Square menunjukkan kekuatan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variable laten endogen dimana nilai F-Square $< 0,02$: tidak ada pengaruh, nilai $0,02 - < 0,15$: pengaruh kecil, nilai $0,15 - < 0,35$: pengaruh medium, nilai $> 0,35$: pengaruh besar (Sarstedt M., Ringle C.M., dan Hair J.F. 2019).

Tabel 11. F-Square

	Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial (Y)
Literasi Keuangan (X1)	0,020
Sikap Keuangan (X2)	0,445
Gaya Hidup (X3)	0,023

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa nilai F-Square:

- Variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial sebesar 0,020 maka berpengaruh kecil.
- Variabel sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial sebesar 0,445 maka berpengaruh besar.
- Variabel gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial sebesar 0,023 maka berpengaruh kecil.

3. Q-Square (Q^2)

Nilai Q^2 digunakan untuk memvalidasi model konstruk endogen (*goodness of fit model*). Nilai $Q^2 > 0$ artinya

variabel dan data dapat memprediksi model dengan baik.

Tabel 12. Q-Square

	Q^2 predict
Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial (Y)	0.344

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa nilai Q^2 adalah sebesar 0,344, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan generasi milenial dapat memprediksi model dengan baik.

Pengujian Hipotesa

Uji hipotesa dilakukan dengan melihat hasil koefisien jalur (*Path Coefficient*) dan *p-value* yang diperoleh melalui proses *bootstrapping* dengan jumlah sampel untuk *resampling* sebesar 150 serta pengulangan sebanyak 5000 kali dengan alpha yang digunakan sebesar 0,05 (lihat Tabel 13).

Tabel 13. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistic	p-value
Gaya Hidup (X3) → Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial (Y)	0,128	0,125	0,073	1,752	0,080
Literasi Keuangan (X1) → Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial (Y)	0,123	0,136	0,097	1,265	0,206
Sikap Keuangan (X2) → Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial (Y)	0,543	0,538	0,084	6,461	0,000

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa:

1. Variable gaya hidup memiliki p-value $0,08 > 0,05$, sehingga H_0 diterima, artinya variable gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial.
2. Variable literasi keuangan memiliki p-value $0,206 > 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya variable literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial.
3. Variable sikap keuangan memiliki p-value $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak artinya variable sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial.

Dari ketiga variable yaitu gaya hidup, literasi keuangan dan sikap keuangan yang memiliki $p\text{-value} < 0,05$ hanya variable sikap keuangan. Koefisien variable sikap keuangan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa variable sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati & Hati, 2021; Pradinaningsih & Wafiroh, 2022; Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019; Silooy, 2020; Syafitri & Santi, 2017) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial, mengindikasikan bahwa sikap keuangan sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Semakin baik *financial attitude* generasi milenial, akan semakin baik pula dalam pengelolaan keuangannya.

Dalam penelitian ini, sikap keuangan diukur dengan beberapa indikator yang meliputi: pola pikir tentang uang, mengontrol situasi keuangan, penggunaan uang sesuai kebutuhan, tidak menghabiskan uang, memiliki pandangan yang berkembang terhadap uang. Dari kelima indikator tersebut, 34% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka selalu berpikir terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu, 49% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki cadangan darurat, hanya 29% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka menggunakan uang sesuai tujuan, 54% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka selalu menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung atau investasi, dan 59% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki perencanaan keuangan jangka panjang.

D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial. Sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial. Variabel Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Karyawan PT. Mitracomm Ekasarana khususnya generasi milenial, agar pengelolaan keuangannya semakin baik perlu dilakukan bahwa menggunakan uang sesuai tujuan, dan pertimbangkan dengan matang sebelum membeli sesuatu, apakah barang yang akan dibeli memang dibutuhkan atau tidak, Serta tingkatkan dana darurat untuk menghadapi situasi keuangan yang tak terduga. Selain itu tingkatkan kedisiplinan dalam menabung dan berinvestasi, serta pertahankan dan selalu konsisten dalam melakukan perencanaan keuangan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Birari, A., & Patil, U. (2014). Spending & Saving Habits of Youth in the City of Aurangabad. *The SIJ Transaction on Industrial, Financial & Business Management (IFBM)*, 2(3), 158–165. <https://pdfs.semanticscholar.org/6c39/21e8d607171085d7b177e06038fc63ccc9c5.pdf>
- Borden, L. M., Lee, S.-A., Serido, J., & Collins, D. (2008). Changing College Students' Financial Knowledge, Attitudes, and Behavior through Seminar Participation. *Journal of Family and Economic Issues*, 29(1), 23–40.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *EMAS:*

- Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 74–86.
- Fauzi, D. A. (2006). *Cerdas Finansial, Sekarang*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33–48.
- Parrotta, J. L., & Johnson, P. J. (1998). The Impact of Financial Attitudes and Knowledge on Financial Management and Satisfaction of Recently Married Individuals. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 9(2), 59–75.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akutansi*, 32(6), 1518–1535.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Silooy, M. (2020). Gambaran Dampak Sikap Terhadap Uang (Money Attitude) Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen Soso-Q*, 8(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syafitri, T. M., & Santi, F. (2017). *Dampak Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Pemoderasian (Studi Kasus: Mahasiswa Program Sarjana dan Pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Bengkulu)*. Program Studi Manajemen Universitas Bengkulu.